



## Implementasi Praktik Pembelajaran dan Penguatan Kompetensi Guru melalui Program Magang II di UPT SD Negeri 012 Salo

Nurhaswinda<sup>1</sup>, Asmaul Husna<sup>2</sup>, Cahya Masitoh<sup>3</sup>, Etika Lestari<sup>4</sup>, Astrid Aprillia<sup>5</sup>, Dana Fitriana<sup>6</sup>, Era Aryani<sup>7</sup>, Resta Nania<sup>8</sup>, Sri Wartina<sup>9</sup>, Nurpita Putri<sup>10</sup>, Khairunnisa<sup>11</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: [nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com), [asmaulhusna152021@gmail.com](mailto:asmaulhusna152021@gmail.com),

[cahyamasitoh04@gmail.com](mailto:cahyamasitoh04@gmail.com), [etikalestari407@gmail.com](mailto:etikalestari407@gmail.com), [astridaprillia40@gmail.com](mailto:astridaprillia40@gmail.com),

[fitrianaadana9@gmail.com](mailto:fitrianaadana9@gmail.com), [eraaryani13@gmail.com](mailto:eraaryani13@gmail.com), [restania6@gmail.com](mailto:restania6@gmail.com),

[sriwartina365@gmail.com](mailto:sriwartina365@gmail.com), [nurpitaputri04@gmail.com](mailto:nurpitaputri04@gmail.com), [khairunnisa28pku@gmail.com](mailto:khairunnisa28pku@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil Program Magang II mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang berlangsung di UPT SD Negeri 012 Salo. Program ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik guru dan mahasiswa sebagai calon pendidik. Pengabdian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan sekolah akan pendampingan pembelajaran yang lebih variatif, pengelolaan kelas yang efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah. Tahapan kegiatan meliputi observasi proses pembelajaran, mempelajari model pendekatan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah (pendekatan deep learning), pendampingan pembelajaran di kelas, praktik mengajar terbimbing, serta refleksi dan evaluasi kegiatan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan teori pembelajaran, meningkatkan kemampuan komunikasi, manajemen kelas, serta sikap profesional sebagai calon guru. Secara keseluruhan, kegiatan Magang II yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat timbal balik bagi sekolah dan mahasiswa. Program ini dapat dijadikan sebagai model pengabdian berbasis pendidikan yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Magang II, Sekolah Dasar, Observasi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*

### Abstract

This Community Service activity was carried out based on the results of the second internship program for students of the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) which took place at UPT SD Negeri 012 Salo. This program aims to support the implementation of learning in primary schools while strengthening the pedagogical competencies of teachers and students as prospective educators. This community service was motivated by the school's need for more varied learning assistance, effective classroom management, and the use of learning media that is appropriate to the characteristics of the students. The method of implementation used a participatory descriptive approach, in which students were directly involved in school activities. The stages of the activity included observing

the learning process, studying new approaches issued by the government (deep learning approach), learning assistance in the classroom, guided teaching practice, as well as reflection and evaluation of activities. For students, this activity provided real experience in applying learning theory, improving communication skills, classroom management, and professional attitudes as prospective teachers. Overall, the Integrated Internship II program, combined with community service, provides mutual benefits for both the school and the students. This program can serve as an effective education-based community service model in supporting the improvement of learning quality in elementary schools.

**Keywords:** *Internship II, Elementary School, Observation, Elementary School Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi fondasi utama bagi pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemampuan sosial, serta pembiasaan sikap positif yang akan menjadi bekal peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Kemendikbud, 2020; Suyanto & Jihad, 2019). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2018).

Namun demikian, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas yang belum optimal, serta pemanfaatan media pembelajaran yang masih sederhana dan kurang kontekstual (Susanto, 2016; Wibowo, 2019). Selain itu, heterogenitas kemampuan, latar belakang, dan gaya belajar peserta didik menuntut guru untuk memiliki strategi pembelajaran yang adaptif agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Sani, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan pembelajaran yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan yang bersentuhan langsung dengan sekolah sebagai mitra, salah satunya melalui program magang kependidikan (Arifin & Fitria, 2021). Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi nyata di sekolah, sekaligus membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Program Magang II mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan bentuk pengabdian berbasis pendidikan yang dirancang untuk memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar praktik mengajar, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung guru dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan penilaian, serta pembinaan karakter peserta didik (Sari, 2020; Lestari & Rahmawati, 2018). Kolaborasi antara mahasiswa dan guru diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Magang II di UPT SD Negeri 012 Salo, ditemukan bahwa sekolah masih membutuhkan dukungan dalam pendampingan pembelajaran, khususnya terkait variasi metode mengajar, pengelolaan kelas, serta pendampingan peserta didik dengan kemampuan belajar yang beragam. Guru juga memerlukan bantuan dalam pelaksanaan penilaian, kegiatan remedial dan pengayaan, serta pembiasaan nilai-nilai karakter positif di lingkungan sekolah (Nurhaswinda & Henjilito, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa magang memiliki potensi strategis sebagai mitra pendamping guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut dengan memanfaatkan peran mahasiswa Magang II sebagai pendamping guru, praktikan pembelajaran terbimbing, serta pendukung kegiatan sekolah lainnya. Pendekatan ini diharapkan memberikan manfaat ganda, yaitu membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa calon guru (Rusman, 2017; Wahyuni et al., 2022).

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembelajaran melalui program Magang II serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar. Pendampingan pembelajaran yang intensif tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga mendukung guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna (Hamalik, 2016; Nurhaswinda, 2019).

## **METODE**

Kegiatan ini merupakan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui program Magang II mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif partisipatif, yaitu mahasiswa terlibat secara langsung dan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan guru dan peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Lokasi kegiatan

pengabdian dilaksanakan di UPT SD Negeri 012 Salo, Kabupaten Kampar. Subjek kegiatan meliputi guru kelas, peserta didik sekolah dasar, serta mahasiswa PGSD sebagai pelaksana pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan selama masa Magang II sesuai dengan ketentuan program studi, dengan durasi pelaksanaan kurang lebih dua bulan pada semester berjalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan foto pelaksanaan pengabdian. Sementara itu, refleksi dilakukan oleh mahasiswa dan guru pamong untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan hasil pendampingan pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan pengabdian terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan sekolah. Tahap kedua adalah perencanaan, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, media, dan strategi pendampingan bersama guru pamong. Tahap ketiga adalah pelaksanaan, yang meliputi pendampingan pembelajaran di kelas, praktik mengajar terbimbing, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan merumuskan perbaikan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan. Data dianalisis untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa, variasi metode pembelajaran guru, serta pengembangan kompetensi mahasiswa selama kegiatan pengabdian. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam pembahasan dan penarikan simpulan mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi Kompetensi Guru**

#### **1. Kompetensi Pedagogik Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan Magang II di UPT SD Negeri 012 Salo, guru-guru telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mampu merencanakan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPM, bahan ajar, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga mampu memahami karakteristik peserta didik yang beragam. Hal ini terlihat dari cara guru memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan tambahan dan bimbingan secara langsung. Selain itu, guru berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.



Gambar 1. Seorang guru yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah menerapkan pendekatan *deep learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, bukan hanya menghafal materi. Guru mengajak siswa untuk berpikir, bertanya, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik. Guru mampu menjelaskan materi secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga mampu mengaitkan materi dengan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Guru juga menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terlihat dari kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran, kesiapan guru sebelum masuk kelas, serta tanggung jawab dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan belajar siswa secara keseluruhan.

## 3. Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru. Guru bersikap ramah, sabar, dan terbuka terhadap peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Sikap tersebut membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menunjukkan kepribadian yang baik sebagai teladan bagi peserta didik. Guru memberikan contoh sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

## Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

### 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Selama kegiatan observasi, aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong aktif dan terstruktur. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti

ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun media yang digunakan masih sederhana, namun guru mampu menggunakannya secara efektif. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan penutup dengan memberikan kesimpulan dan evaluasi singkat untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

## 2. Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik cukup bervariasi. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini menjadi perhatian bagi mahasiswa magang dalam melakukan pendampingan pembelajaran. Dengan diterapkannya pendekatan deep learning, siswa didorong untuk berpikir lebih kritis dan aktif dalam pembelajaran. Siswa mulai terbiasa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Meskipun belum semua siswa aktif secara optimal, namun terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## Uraian Kegiatan Magang Berdasarkan Minggu Pelaksanaan

### 1. Minggu ke-1 sampai Minggu ke-5, Observasi dan Wawancara

Pada minggu pertama hingga minggu kelima, kegiatan magang difokuskan pada observasi dan wawancara. Mahasiswa melakukan observasi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta administrasi sekolah. Selain itu, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, pelaksanaan pembelajaran, serta penerapan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan observasi ini memberikan gambaran awal kepada mahasiswa mengenai kondisi nyata pembelajaran di sekolah dasar. Mahasiswa dapat memahami bagaimana kompetensi guru, aktivitas guru, serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara menjadi dasar bagi mahasiswa dalam merancang kegiatan pendampingan pembelajaran pada tahap selanjutnya. Selain observasi pembelajaran, mahasiswa juga mengamati penerapan pendekatan deep learning yang sudah diterapkan di sekolah. Guru membimbing siswa untuk memahami materi secara mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Mahasiswa juga mendapatkan bimbingan langsung dari guru pamong mengenai cara menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran.



Gambar 2 & 3. Mahasiswa magang melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru

## 2. Minggu ke-6 sampai Akhir, Bimbingan dan Praktik Mengajar

Mulai minggu keenam hingga akhir kegiatan magang, mahasiswa mulai melakukan bimbingan mengajar di dalam kelas. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan mendampingi guru, membantu siswa, serta melaksanakan praktik mengajar terbimbing. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan arahan guru pamong. Dalam bimbingan mengajar, mahasiswa membantu guru dalam mengelola kelas, menjelaskan materi, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Mahasiswa juga berusaha menerapkan pendekatan deep learning dengan mengajak siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan memahami materi secara mendalam. Meskipun pada awalnya mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengelola kelas, namun seiring waktu kemampuan mahasiswa semakin meningkat. Praktik mengajar ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Mahasiswa belajar bagaimana menghadapi siswa dengan karakter yang beragam, mengatur waktu pembelajaran, serta berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan guru. Kegiatan ini juga melatih mahasiswa untuk bersikap profesional dan bertanggung jawab sebagai calon guru.



Gambar 4. Mahasiswa magang melaksanakan simulasi mengajar dikelas

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan Magang II, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di sekolah mitra secara umum sudah baik dan mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Penerapan pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran memberikan dampak

positif terhadap peningkatan pemahaman konsep serta keaktifan peserta didik, karena pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif, reflektif, dan bermakna (Sani, 2017; Rusman, 2017). Kehadiran mahasiswa magang turut memberikan kontribusi nyata dalam mendampingi siswa, membantu guru dalam pengelolaan kelas, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa (Sari, 2020).

Selain berdampak positif bagi sekolah, kegiatan magang ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam praktik mengajar, memahami kompetensi pedagogik guru, serta belajar mengelola kelas dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2018). Dengan demikian, kegiatan Magang II yang terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar sekaligus membekali mahasiswa sebagai calon guru profesional (Nurhaswinda, 2019)



Gambar 5. Mahasiswa magang foto bersama dengan majelis guru dan dosen pembimbing

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Magang II di UPT SD Negeri 012 Salo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang yang terintegrasi dengan pendampingan pembelajaran memberikan manfaat yang positif bagi sekolah, guru, peserta didik, dan mahasiswa. Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta memahami kondisi nyata pendidikan di sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di sekolah telah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang cukup baik. Guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, mengelola kelas dengan baik, serta membangun komunikasi yang positif dengan peserta didik. Penerapan pendekatan deep learning yang telah digunakan di sekolah membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna.

Selain itu, aktivitas peserta didik selama pembelajaran menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Siswa mulai terbiasa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, secara umum

keaktifan dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan adanya pendampingan pembelajaran oleh mahasiswa magang. Kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan pada minggu pertama hingga minggu kelima memberikan pemahaman awal bagi mahasiswa mengenai kompetensi guru, aktivitas pembelajaran, serta kondisi sekolah secara menyeluruh. Selanjutnya, pada minggu keenam hingga akhir kegiatan magang, mahasiswa melakukan bimbingan dan praktik mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan teori pembelajaran, mengelola kelas, serta berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Secara keseluruhan, program Magang II yang terintegrasi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Kegiatan ini tidak hanya membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kompetensi dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi, organisasi mahasiswa, dan institusi pendidikan dalam menyediakan ruang pembelajaran psikososial yang preventif, sederhana, dan aplikatif. Intervensi semacam ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan *career adaptability* dan ketahanan psikologis sebagai calon profesional di bidang teknologi. Dengan demikian, program edukasi kesehatan mental seperti ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung kualitas hidup dan kesiapan karier mahasiswa di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Fitria, Y. (2021). *Penguatan peran perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat berbasis sekolah*. Jurnal Pengabdian Pendidikan, 4(2), 115-123.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari, S., & Rahmawati, I. (2018). Implementasi program magang kependidikan dalam meningkatkan kompetensi calon guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 134-142.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhaswinda, N. (2019). *Peningkatan pemahaman konsep pecahan melalui penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada siswa sekolah dasar*. Jurnal BasicEdu, 3(2), 422-427.

- Nurhaswinda, N., & Henjilito, R. (2021). Kolaborasi mahasiswa dan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 22–30.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2017). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bumi Aksara.
- Sari, N., Daulay, M. I., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) di sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1209>
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Wahyuni, S., Putra, R., & Lestari, D. (2022). Pendampingan pembelajaran sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 3(2), 88–97.
- Wibowo, A. (2019). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 25–35.